

EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BARANG MILIK DAERAH (SIMDA-BMD) DALAM MENDUKUNG INVENTARISASI ASET DAERAH DI KABUPATEN MAJENE

EVALUATION OF MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM OF REGENCY ASSETS (SIMDA-BMD) TO SUPPORT THE ASSETS INVENTORY OF MAJENE REGENCY

Mahayuddin¹, Jeanny Maria Fatimah²

¹Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, Kabupaten Majene

²Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Hasanuddin

Abstract

Management information system of goods belonging to the area of application-based systems is a technology that was developed to support the achievement of the management of goods belonging to the area. The aims of the research were to evaluate information systems management (SIMDA-BMD) to support regency assets inventory in Majene. Evaluate the quality of the system and information quality of information systems management (SIMDA-BMD). Analyze supporting the factors and a barrier to the evaluation of SIMDA-BMD in Majene regency. The research was carried out Government Asset Office and financial management areas in the regency of Majene, the Secretariat of the parliament, department of environment and landscaping, Baurung Neighborhood. The research employed a qualitative approach with evaluative techniques. Data were collected with interviews, observation and documentation. Informants were selected with purposive sampling technique. The results of the study indicated that the management information system of the regency assets (SIMDA-BMD) in Majene, operationally and economically provide significant impact on the fund effectiveness, efficiency and time efficiency. The quality of simda-bmd and the quality of information produced by simda-bmd were already optimum. Supporting factor of simda-bmd evaluation was the local government support policy, and restriction was the limited budget in order to increase the quality of human resources (sysop stuff).

Keywords: *evaluation of information systems; simda-bmd; quality systems; quality of information*

Abstrak

Sistem Informasi Manajemen barang milik daerah adalah sebuah sistem berbasis aplikasi teknologi yang dikembangkan untuk mendukung tercapainya pengelolaan barang milik daerah. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi sistem informasi manajemen milik daerah (SIMDA-BMD) dalam mendukung inventarisasi aset daerah di Kabupaten Majene. Mengevaluasi kualitas sistem (*system quality*) dan kualitas informasi (*information quality*) dari Sistem Informasi Manajemen Milik Daerah (SIMDA-BMD). Menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam evaluasi SIMDA-BMD di Kabupaten Majene. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Pemerintah Kabupaten Majene pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, Sekretariat DPRD, Badan Lingkungan Hidup dan Pertamanan, Kelurahan Baurung. Rancangan penelitian yang digunakan melalui pendekatan kualitatif dengan metode evaluatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi sistem informasi manajemen barang milik daerah (SIMDA-BMD) di kabupaten Majene secara teknis, operasional dan ekonomis memberikan dampak yang cukup signifikan baik dari efektifitas, efisiensi waktu dan efisiensi dana. Sementara itu, untuk kualitas sistem (*system quality*) yang dihasilkan simda-bmd sudah cukup optimal dan kualitas informasi (*information system*) yang dihasilkan oleh simda-bmd secara keseluruhan sudah optimal. Faktor pendukung dalam evaluasi simda-bmd di Kabupaten Majene yaitu adanya dukungan kebijakan pemerintah daerah sedangkan faktor penghambat karena terbatasnya anggaran dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (pengurus barang).

Kata kunci : Evaluasi sistem; Informasi; simda-bmd; Kualitas Sistem; Kualitas informasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi (*information technology*) bukan merupakan deret angka yang memperlihatkan keteraturan hitungan dari satu, dua, tiga, empat dan seterusnya. Akan tetapi perkembangan teknologi dan informasi merupakan deret ukur yang memperlihatkan lompatan-lompatan-lompatan, dengan dimulai dari satu, dua, lalu melompat menjadi empat, lalu melompat menjadi enam belas, dan seterusnya (Mufid, 2012). Sehingga dengan perkembangan teknologi dan informasi memungkinkan kita untuk memproses, menyimpan, menelusuri dan mengkomunikasikan informasi dalam segala bentuk, tidak terbatas oleh jarak, waktu volume. Revolusi ini menambahi kapasitas baru yang dasyat bagi kecerdasan manusia membentuk suatu perubahan bagaimana cara kita bekerjasama, dan bagaimana kita hidup bersama. Tentu semua ini berpengaruh besar bagi pembangunan (Nasution, 2009).

Kemenristek (2006), adanya pergeseran paradigma strategi pembangunan bangsa dari pembangunan industri menuju ke era informasi, Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam lingkup nasional adalah untuk: (1) Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, (2) Meningkatkan daya saing bangsa, (3)

Memperkuat kesatuan dan persatuan nasional, (4) Mewujudkan pemerintahan yang transparan, (5) Meningkatkan jati diri bangsa di tingkat internasional.

Untuk mendukung strategi pembangunan bangsa menuju era informasi, tentunya semua komponen bangsa diharapkan berperan aktif. Salah satu lembaga pemerintah BPKP RI (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) melalui Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah mengembangkan Sistem Informasi disebut dengan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA).

Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) sebuah sistem berbasis aplikasi teknologi yang dikembangkan untuk mendukung tercapainya akuntabilitas bagi pemerintah daerah khusus terkait dengan pengelolaan barang milik daerah, Jumlah pengguna SIMDA-BMD sampai dengan Agustus 2015 sebanyak 346 Pemda dari 542 pemerintah daerah yang ada di Indonesia termasuk di dalamnya pemerintah Kabupaten Majene (BPKP, 2015).

Pengelolaan barang milik daerah pada Pemerintah Kabupaten Majene secara umum memiliki fungsi yang sangat strategis dan vital. Berdasarkan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Majene Tahun

Anggaran 2014 jumlah Aset tetap Pemerintah daerah sebesar Rp. 1,009 Triliun atau kurang lebih 95 % dari komposisi aset/ kekayaan daerah pemerintah Kabupaten Majene adalah berbentuk aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin, peralatan, jalan, irigasi, jaringan serta infrastruktur lainnya. Aset ini memiliki nilai yang paling besar dibandingkan dengan jenis aset lainnya. Aset yang begitu besar tentunya perlu didukung oleh sebuah sistem informasi Manajemen yang memungkinkan untuk membantu segala aktivitas berkaitan dengan pengelolaan barang milik daerah khususnya informasi tentang inventarisasi aset daerah. (Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2015).

Sistem informasi manajemen (SIM) adalah sebuah sistem informasi yang berfungsi mengelola informasi bagi manajemen organisasi. Peran informasi di dalam organisasi dapat diibaratkan sebagai darah pada tubuh manusia. Tanpa adanya aliran informasi yang sehat, organisasi akan mati. Di dalam organisasi, SIM berfungsi baik untuk pengelolaan transaksi, manajemen kontrol maupun sebagai sistem pendukung pengambilan kebijakan/keputusan, baik oleh manajemen puncak, manajer berbagai bidang fungsional, dan penyelenggaraan kegiatan operasional. Oleh karena itu, pengelolaan informasi terkumpul, terolah, dan

tersimpan dengan baik sehingga mudah ditelusuri apabila diperlukan pengelolaan informasi harus memenuhi persyaratan kelengkapan, kemutakhiran, keandalan dan kepercayaan (Nugroho, 2008).

Menurut Scott (2002), dalam bukunya *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi* bahwa sistem informasi manajemen (SIM) adalah: Serangkaian sub sistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi dan secara rasional terpadu yang mampu mentransformasi data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer atas dasar kriteria mutu yang ditetapkan.

Sistem informasi manajemen barang milik daerah yang digunakan berfungsi mengumpulkan dan mengolah data aset/barang milik daerah serta mengeluarkannya dalam bentuk laporan. Karena begitu pentingnya sistem informasi manajemen barang milik daerah (SIMDA-BMD) bagi pemerintah Kabupaten Majene untuk mendukung inventarisasi, maka evaluasi terhadap sistem informasi manajemen barang milik daerah (SIMDA-BMD) dianggap perlu dengan tujuan adalah untuk mengetahui apakah sistem informasi SIMDA-BMD yang berjalan telah efektif dan efisien dalam mendukung inventarisasi asset di Kabupaten Majene dan memberikan usulan perbaikan dari

hasil evaluasi penerapan sistem informasi manajemen barang milik daerah.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif melalui metode pendekatan evaluatif. Riset evaluatif adalah riset yang mengkaji efektifitas atau keberhasilan suatu program/ sistem (Kriyantono, 2014).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Pemerintah Kabupaten Majene yakni pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD), Sekretariat DPRD, Badan Lingkungan Hidup dan Pertamanan (BLHP), Kelurahan Baurung Kabupaten Majene.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data berasal dari data primer (data yang didapat langsung dari narasumber atau informan) dan data sekunder (data yang didapat dokumen atau arsip). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan teknik observasi (*observation techniques*) dan teknik wawancara (*interview techniques*).

Informan Penelitian

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014), *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) orang yang terdiri dari 3 (tiga) orang dari Admin simda-bmd dan 3 (tiga) orang dari pengurus barang SKPD.

Teknik Analisis Data dan Pengecekan Validitas Temuan

Teknik analisis data yang digunakan, yaitu reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2014). Untuk menguji keabsahan penelitian ini, maka peneliti menggunakan uji kredibilitas metode triangulasi. Menurut Wiersma dalam Sugiyono (2014), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

HASIL

Evaluasi sistem informasi manajemen milik daerah (SIMDA-BMD) dalam mendukung inventarisasi aset daerah di Kabupaten Majene

Secara teknis, operasional dan ekonomis penggunaan sistem informasi manajemen barang milik daerah (SIMDA-BMD) di kabupaten Majene memberikan dampak yang cukup signifikan baik dari efektifitas dan efisien waktu kerja dibandingkan dengan penggunaan sistem manual (ms-excel). sedangkan tujuan penggunaan teknologi sistem informasi manajemen barang milik daerah (SIMDA-BMD) tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung atau pelengkap, akan tetapi merupakan suatu sistem yang dapat mempermudah semua kegiatan inventarisasi, kegiatan manajerial dimana simda-bmd sebagai sumber informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi khususnya terkait pengelolaan barang milik daerah dan berdampak pada efisiensi penggunaan anggaran walaupun terdapat kelemahan dari sisi teknis pergantian pengurus barang dan koneksitas jaringan dan dari sisi operasional ada kesalahan penginputan data awal karena kurangnya komunikasi, tetapi hal tersebut bisa diatasi.

Adapun ilustrasi proses inventarisasi barang milik daerah yang dilakukan di

Kabupaten Majene digambarkan dalam sebuah flowchart (gambar 1). Proses pertama dimulai dengan pendataan oleh pengurus barang SKPD, dimana data barang tersebut didapatkan dari hasil pengadaan atau perolehan sah lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan, kemudian dilanjutkan dengan proses penginputan pada Ms-excel/ simda-bmd, MS-Excel digunakan sebelum tahun 2012, data hasil Ms-excel dicetak sebagai laporan sedangkan simda-bmd bisa dicetak atau masih dalam bentuk data base yang akan direkonsiliasikan bersama admin simda-bmd, apakah data tersebut sudah benar atau belum, jika salah akan diperbaiki sedangkan yang sudah benar akan dicetak dan selanjutnya sebagai informasi pengambilan keputusan. Dari alur proses inventarisasi tersebut didapatkan ada beberapa hal: (1) Teknis/ kelayakan penggunaan yang terdiri dari perubahan penggunaan ms-excel ke simda-bmd, tujuan penggunaan simda, penggunaan simda-bmd di Kabupaten. (2) Operasional/ Pertimbangan kelayakan operasional bertalian data masukan dan keluaran yang terdiri dari data dihasilkan simda-bmd, kesalahan penginputan data, penghambat penggunaan simda, informasi (hasil ouput) membantu organisasi untuk mendukung inventarisasi, informasi (hasil ouput) mempengaruhi kebijakan terkait

pengelolaan barang milik daerah. (3) Ekonomis yakni efisiensi dana

Adapun usaha-usaha perbaikan yang telah dilakukan terkait penggunaan simda-bmd di kabupaten Majene untuk evaluasi hardware adanya penambahan kapasitas RAM dari 2 GB+ menjadi 4 GB dan Kapasitas Hardisk 500 GB menjadi 2 TB. Evaluasi software adanya Update aplikasi dari versi 2.01 menjadi 2.069 oleh BPKP RI perwakilan Provinsi Sulawesi Barat. Evaluasi humanware dengan penambahan admin simda-bmd 5 menjadi 9 dan dilakukannya pelatihan/bimbingan teknis untuk pengurus barang dan admin simda-bmd).

Kualitas sistem (system quality) dan kualitas informasi (information quality) dari Sistem Informasi Manajemen Milik Daerah (SIMDA-BMD).

Kualitas sistem (*system quality*) dari sistem informasi manajemen barang milik daerah (simda-bmd) di Kabupaten Majene dilihat dari Integrasi sistem, Keandalan (*reliability*), Waktu respon, kemudahan penggunaan, kecanggihan, keamanan (password) menunjukkan bahwa kualitas sistem simda-bmd sudah cukup optimal walaupun terdapat beberapa kelemahan seperti kemampuan integrasi sistem belum mampu terkoneksi dengan sistem yang lain yang digunakan dalam pengelolaan keuangan daerah (SIPKD) dan segi

kecanggihan jangkauan akses masih terbatas radiusnya tetapi kedua hal tidak mempengaruhi hasil output dari simda-bmd sedangkan Kualitas informasi (*Information quality*) dari sistem informasi manajemen barang milik daerah (simda-bmd) di Kabupaten Majene dilihat dari: akurasi informasi, kelengkapan, kekinian, Kejelasan, bentuk format menunjukkan secara keseluruhan kualitas informasi sudah optimal.

Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam evaluasi SIMDA-BMD di Kabupaten Majene

Dari data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam evaluasi SIMDA-BMD di Kabupaten Majene yaitu: (1) Faktor pendukung adanya dukungan pemerintah daerah dalam rangka mewujudkan pengelolaan barang milik daerah yang akurat dan akuntabel (2) faktor penghambat karena kurangnya dana dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia (pengurus barang)

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi manajemen barang milik daerah (simda-bmd) di Kabupaten Majene memberikan dampak signifikan untuk pengelolaan barang milik daerah ini sesuai dengan pendapat Gordon

& Gordon dalam Ruliana (2014), menyatakan bahwa teknologi atau sistem informasi saat ini tidak bisa dipisahkan dari jalannya sebuah organisasi karena itu keberadaan teknologi informasi menjadi faktor penentu utama dari keberhasilan organisasi dan Davis dalam Rochaety dkk (2013), bahwa sistem informasi manajemen merupakan sistem manusia dan sistem manusia dan mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen dan proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.

Keuntungan pemakaian alat pengelolah komputer/sistem informasi seperti yang dinyatakan Amsyah (2003), antara lain: Efisiensi lebih tinggi, pengawasan kegiatan dapat dilakukan lebih tertib, biaya lebih rendah, kesalahan lebih sedikit, meningkatkan pelayanan, memudahkan perencanaan dan pengorganisasian kegiatan operasional dan distribusi. Nugroho (2008), menyatakan karakteristik informasi sebagai sistem pengendalian manajemen dan sebagai sistem pendukung keputusan (*Decision support system*). Selain meningkatkan efektifitas dan efisien waktu, informasi (hasil output smda-bmd) bisa mempengaruhi kebijakan terkait pengelolaan barang milik daerah di Kabupaten Majene seperti kelebihan jumlah barang tidak perlu pengadaan baru

dan penghapusan barang atas barang yang rusak berat jika masih memiliki nilai ekonomis bisa dijual, disewakan atas pemanfaatan aset.

Terkait adanya kelemahan pada data awal karena kesalahan penginputan. Teori Informasi Shannon dan Weaver dalam Cangara (2014), bahwa proses komunikasi dimulai dari *information source* yang menciptakan pesan, kemudian ditransmit melalui saluran kawat, pesan ditangkap oleh pesawat penerima merekonstruksi kembali sinyal itu sampai kepada tujuan (*destination*). Untuk menghindari kesalahan penginputan data awal yang akan diinput dalam sistem informasi manajemen barang milik daerah (smda-bmd) maka diperlukan komunikasi organisasi. Liliweri (2014), menyatakan bahwa tujuan komunikasi organisasi adalah sebagai tindakan koordinasi, membagi informasi (*Information sharing*), menyatakan pikiran, pandangan atau pendapat, dan menyatakan perasaan dan emosi.

Evaluasi sistem informasi manajemen barang milik daerah bukan hanya menitik beratkan pada penentuan kelemahan dan keunggulan SIM saja, tetapi lebih dari itu adalah pada usaha usaha perbaikan yang perlu dilakukan. Evaluasi hardware dan software yang dilakukan di Kabupaten Majene sudah sesuai dengan Davis (1999), menyatakan

bahwa tujuan evaluasi sistem perangkat keras/lunak yang masih berlaku adalah untuk menentukan apakah sumber daya harus diganti dengan perangkat keras/lunak yang diperbaiki, apakah suatu pengaturan kembali akan memperbaiki daya guna, apakah tambahan sumber daya akan memperbaiki ketepatan penggunaan sistem.

Evaluasi humanware dengan melakukan penambahan admin simda-bmd Davis (1999), faktor manusia sangat berarti bagi keberhasilan pengembangan sistem informasi, desain sistem harus memperhitungkan permasalahan manusia dalam memakai sistem berlandaskan komputer, kalau tidak sistem akan gagal. Evaluasi humanware yang dilakukan dengan bimbingan teknis untuk pengurus barang harus dilakukan untuk menjaga kualitas para pengurus barang dan sesuai dengan pernyataan Sunyoto (2014), pendidikan dan pelatihan memiliki fungsi untuk menjaga kualitas sumber daya manusia dalam organisasi dapat dilakukan secara internal maupun eksternal.

Data yang diperoleh dari pengukuran terhadap kualitas sistem (*system quality*) dari sistem informasi manajemen barang milik daerah (simda-bmd) di Kabupaten Majene dengan menggunakan parameter-parameter dari model Delone dan Mclean yang dikembangkan pada tahun 1992 kemudian di update 2003 (Sanjaya &

Febian, 2011). Menunjukkan bahwa kualitas sistem simda-bmd sudah cukup optimal diantaranya dilihat dari keandalan (*reliability*) sudah menunjukkan keandalan yang cukup optimal, dalam Widya (2015), ada empat prinsip secara umum apakah sistem dapat diandalkan : (1) Ketersediaan (*availability*), sistem tersebut tersedia untuk dioperasikan. (2) Keamanan, sistem dilindungi dengan akses fisik maupun logis yang tidak memiliki otorisasi. (3) Dapat dipelihara, sistem dapat diubah apabila diperlukan tanpa mempengaruhi ketersediaan dan keamanan. (4) Integritas dimana pemrosesan sistem bersifat lengkap akurat dan diotorisasi.

Waktu respon dengan akses cukup cepat, kemudahan penggunaan dan dari segi keamanan simda-bmd telah dilengkapi password sehingga hanya bisa diakses orang tertentu. walaupun terdapat beberapa kelemahan seperti kemampuan integrasi sistem belum mampu terkoneksi dengan sistem yang lain dan dari segi kecanggihan jangkauan akses masih terbatas radiusnya tetapi kedua hal tidak mempengaruhi hasil output dari simda-bmd.

Data yang diperoleh dari pengukuran terhadap kualitas informasi (*Information quality*) dari simda-bmd di Kabupaten Majene dengan menggunakan parameter-parameter dari model Delone dan Mclean yang dikembangkan pada tahun 1992 kemudian di update 2003. Burch &

Grudnitski dalam Kumorotomo & Margono (2009), menyebutkan ada tiga pilar utama yang menentukan kualitas informasi yaitu: akurasi, ketepatan waktu dan relevansi. Dari kualitas informasi (*Information quality*) yang dihasilkan oleh simda-bmd ada beberapa mamfaat yang bisa diperoleh baik sebagai pengurus barang maupun admin simda-bmd dilihat dari kemudahan pengontrolan, pemahaman informasi, mengidentifikasi masalah dan memudahkan aktivitas kerja.

Faktor Pendukung dalam evaluasi simda-bmd di Kabupaten Majene yaitu adanya dukungan pemerintah daerah kabupaten Majene dalam rangka mewujudkan pengelolaan barang milik daerah yang akurat dan akuntabel (dapat dipertanggungjawabkan). Akan hal tersebut di atas menurut Stoner dalam Rochaety dkk (2013), sistem informasi manajemen yaitu metode yang formal yang menyediakan bagi pihak manajemen sebuah informasi yang tepat, waktu, dapat dipercaya, untuk mendukung proses pengambilan keputusan bagi perencanaan pengawasan dan fungsi operasi sebuah organisasi yang lebih efektif.

Faktor penghambat terlaksananya evaluasi simda-bmd adalah anggaran terbatas dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia (pengurus barang). Untuk menguasai teknologi informasi yang optimal, setidaknya

diperlukan prasyarat umum yang meliputi kesiapan sumber daya manusia maupun sumber daya material (anggaran), olehnya itu manajemen informasi seharusnya memperhatikan faktor manusia yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemamfaatan teknologi. Davis (1999), faktor manusia sangat berarti bagi keberhasilan pengembangan sistem informasi, desain sistem harus memperhitungkan permasalahan manusia dalam memakai sistem berlandaskan komputer, kalau tidak sistem akan gagal. Penggunaan simda-bmd tentunya dibutuhkan skill oleh pengurus barang. Raymond dalam Mubarak (2015), dalam membangun sebuah sistem informasi tentunya dibutuhkan skill yang memadai. kompleksitas sistem bukanlah merupakan jaminan perbaikan kinerja, bahkan menjadi hambatan jika tidak didukung oleh kesiapan sumber daya manusia dalam tahapan implementasinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian data dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa secara teknis, operasional dan ekonomis penggunaan sistem informasi manajemen barang milik daerah (SIMDA-BMD) di kabupaten Majene memberikan dampak yang cukup signifikan baik dari efektifitas, efisien waktu dan efisiensi dana, informasi simda-

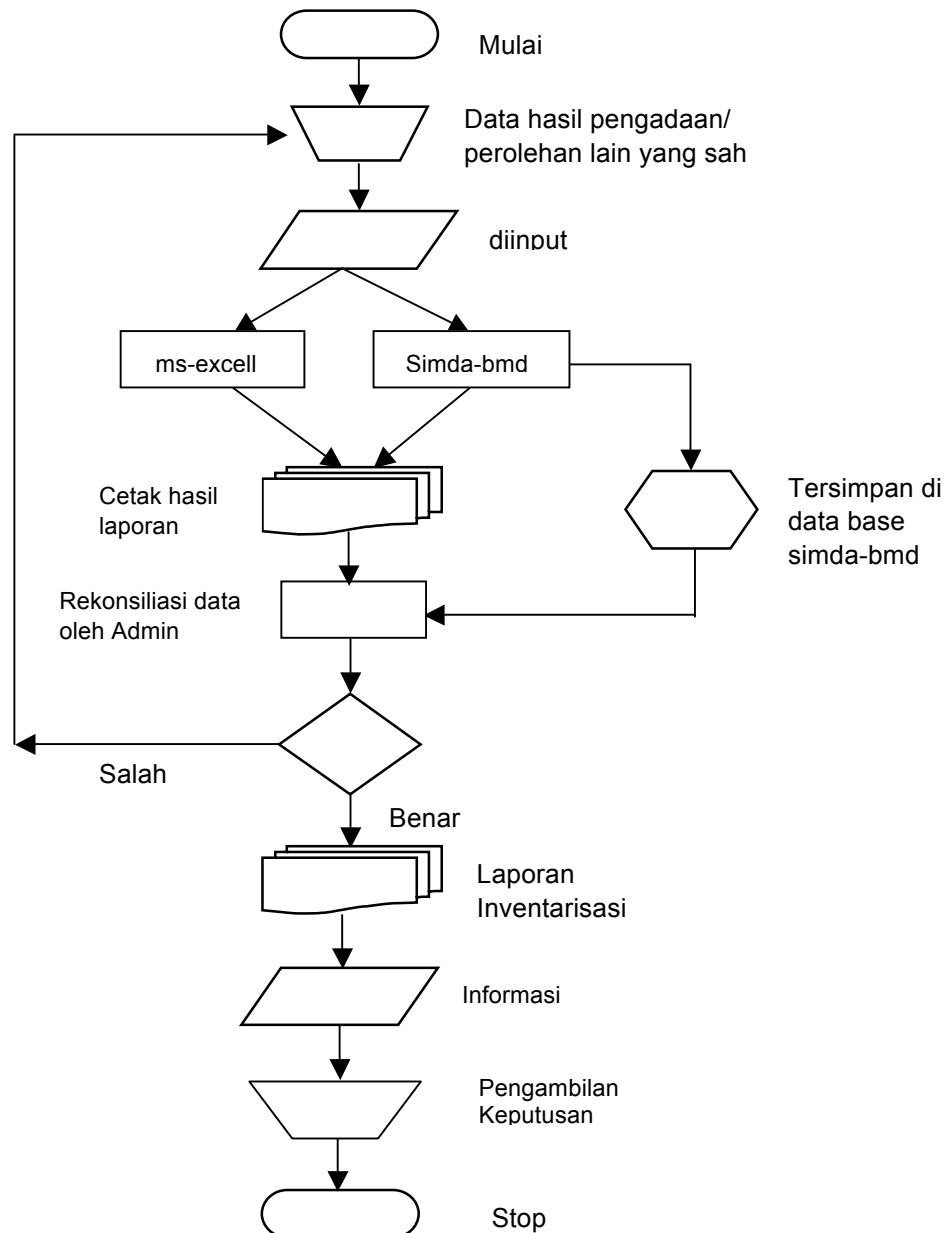
bmd sebagai sumber informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi khususnya terkait pengelolaan barang milik daerah dan telah dilakukan usaha usaha perbaikan dengan peningkatan kapasitas hardware, kualitas software dan kuantitas humanware (admin Simda). Kualitas sistem (*system quality*) dan kualitas informasi (*information quality*) dari Sistem Informasi Manajemen Milik Daerah (SIMDA-BMD). Untuk kualitas sistem (*system quality*) dari simda-bmd menunjukkan bahwa kualitas sistem sudah cukup optimal walaupun terdapat beberapa kelemahan akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi hasil output dari simda-bmd. Sedangkan untuk kualitas informasi (Information system) menunjukkan secara keseluruhan sudah optimal. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam evaluasi SIMDA-BMD di Kabupaten Majene. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam evaluasi SIMDA-BMD di Kabupaten Majene. untuk faktor pendukung adanya dukungan pemerintah untuk mewujudkan pengelolaan barang milik daerah yang akurat dan akuntabel sedangkan untuk faktor penghambat karena terbatasnya anggaran dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (pengurus barang). Penulis menyarankan Perlunya pengembangan simda-bmd dengan akses

yang tidak terbatas pada LAN (*lokal area network*) saja. Koordinasi dan komunikasi antar stakeholder pengelola BMDdijalin dengan baik. Untuk beberapa kelemahan terhadap kualitas sistem (*system quality*) dari simda-bmd sebaiknya diperbaiki sedangkan untuk kualitas informasi (*information quality*) yang sudah optimal dipertahankan dan ditingkatkan untuk update berdasarkan peraturan perundangan-undangan. Pemerintah kabupaten sebaiknya menyediakan anggaran yang cukup dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia (humanware).

DAFTAR RUJUKAN

- Amsyah, Zulkifli, (2003). *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- BPKP. (2015). *Pengenalan sistem informasi manajemen daerah (SIMDA)*. (2016), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Pusat, Diakses 1 Pebruari 2016 Available from: <http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/33/Versi-2.1.bpkp>
- Cangara H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi, Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Davis B. G. (1999). *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen. Bagian II Struktur dan Pengembangannya*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Kemeristek. (2006). *Buku Putih Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Tahun 2005-2025*. Diakses 16 Pebruari 2016. Available from:

- http://directory.umm.ac.id/tik/buku_putih_bidang_tik.pdf
- Kumorotomo, W. & Margono, SA. (2009). *Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi-organisasi Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kriyantono R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Liliweri A. (2014). *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mubarak N. (2015), *Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIMDA Keuangan) Dalam Mendukung Kecepatan Laporan dan Pengawasan Keuangan Oleh Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Wajo* (Tesis). Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Mufid M. (2012). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Nasution Z. (2009). *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nugroho E. (2008). *Sistem Informasi Manajemen, Konsep, Aplikasi & Perkembangannya*. Yogyakarta: Andi.
- Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2015 tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Majene.
- Rochaety E., dkk. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ruliana P. (2014). *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sanjaya I. & Febian, A.S.A. (2011). Pengukuran Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Frekuensi (Simf) Dengan Model Delone Dan Mclean. *Buletin pos dan telekomunikasi*. Vol. 9 no. 4 desember 2011. Hal 449-470. Diakses 15 Februari 2016. Available from: <http://online.bpostel.com/index.php/bpostel/article/view/090405>.
- Scott G. M. (2002). *Principles Of Management Information System (Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen* diterjemahkan oleh Achmad Nashir Budiman). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto D. (2014). *Sistem Informasi Manajemen: Prespektif Organisasi*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Widya E. (2015). Pengendalian Sistem Informasi berdasarkan Komputer. Diakses 18 April 2016. Available from: <http://www.ekowiner.web.id/2015/04/pengendalian-sistem-informasi-berdasarkan-komputer.html>



Gambar 1. Proses inventarisasi di Kabupaten Majene (olahan penulis, 2016)